

## ABSTRAK

**Fatimatuzzahra**, 210103040197, Kontribusi *Parenting Self Efficacy* terhadap *Maternal guilt* pada Ibu Bekerja di UIN Antasari Banjarmasin. Pembimbing (I) Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog dan Pembimbing (II) Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata Kunci: *Parenting self efficacy, maternal guilt, ibu bekerja, konflik peran ganda*

Dalam keluarga peran ibu tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengasuh di rumah, tetapi juga menjadi pencari nafkah yang aktif. Fenomena ini membawa konsekuensi bagi dinamika keluarga, terutama bagi para ibu yang harus menyeimbangkan antara peran sebagai pekerja dan peran sebagai orang tua. Para ibu yang tidak bisa menyesuaikan peran ganda ini mudah merasa bersalah (*maternal guilt*) pada pekerjaan keluarga. Rasa bersalah yang tidak ditangani dengan baik akan memicu stress dan mengganggu psikologis ibu bekerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat *maternal guilt* pada ibu bekerja dengan dipengaruhi oleh *parenting self efficacy* atau *efikasi pengasuhan* ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan populasi penelitian merupakan ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini sebanyak 105 orang dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kategorisasi *parenting self efficacy* dan *maternal guilt* di dominasi sangat tinggi. Pada uji korelasi ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self efficacy* dan *maternal guilt*. Pada analisis regresi linear sederhana ditemukan ada kontribusi positif signifikan *parenting self efficacy* terhadap *maternal guilt* ( $\beta = 0,625$ ; sig = 0,001) dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 9,9%. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *parenting self efficacy* dan *maternal guilt*, namun kontribusinya tergolong rendah (9,9%) dan 90,1% lainnya berasal dari variabel lain di luar penelitian ini. Menariknya, hasil ini bertolak belakang dengan sebagian besar temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa *parenting self efficacy* biasanya menurunkan perasaan bersalah. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa kemungkinan: (1) Ibu dengan *self-efficacy* tinggi mungkin memiliki ekspektasi diri pengasuhan yang lebih besar, sehingga merasa lebih bersalah ketika tidak bisa memenuhi standar tersebut (2) faktor moderasi seperti regulasi emosi atau tekanan budaya lokal yang belum diteliti dalam studi ini dapat memengaruhi arah hubungan.